



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Hasil Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2024

COP29/CMP19/CMA6/SBSTA6₁/SBI6₁

Disusun oleh: Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)



Tentang Rangkuman Ini

Rangkuman hasil COP29/CMP19/CMA6/SBSTA61/SBI61 merupakan salah satu dokumen yang disusun oleh **Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)** pasca berlangsungnya COP29, CMP19, CMA6, SBSTA61 dan SBI61 di Baku, Azerbaijan pada 11-22 November 2024 (*official date*) yang lalu.

Dokumen ini memuat rangkuman hasil negosiasi dari beberapa agenda pembahasan, beberapa poin kunci yang menjadi pembahasan pada masing-masing agenda saat negosiasi berlangsung, serta *timeline* proses yang dimandatkan COP29/CMP19/CMA6/SBSTA61/SBI61. Rangkuman ini juga memuat inisiatif serta *pledges* pendanaan yang dicanangkan selama COP29 berlangsung.

Kami berharap, rangkuman hasil ini dapat membantu para pihak yang menggunakannya, untuk mendapatkan informasi terkait dengan beberapa agenda pembahasan di COP29.

Publikasi yang juga relevan dengan rangkuman ini adalah:

- (i) [Mengenal Negosiasi Iklim dalam Kerangka UNFCCC](#); dan
- (ii) [Panduan Negosiasi Iklim dibawah UNFCCC tahun 2024](#)



Cara menggunakan dokumen ini

1. Daftar isi memuat topik-topik yang dibahas dalam dokumen ini.
2. Masing-masing topik telah memiliki tautan ke *slide* yang terkait dengan topik tersebut.
3. Pilih topik dan klik, untuk menuju pada *slide* terkait topik tersebut.
Misalnya: Jika pembaca meng-klik topik 'Mitigasi', maka pembaca akan diarahkan langsung ke *slide* dengan topik 'Mitigasi'. Apabila pembaca meng-klik sub-topik 'Response Measures', maka pembaca akan diarahkan langsung ke topik 'Response Measures'.
4. Selamat membaca!

Daftar Singkatan (1)

ABSN	: Advisory Board of the Santiago Network
AC	: Adaptation Committee
ADB	: Asian Development Bank
AGN	: African Group of Negotiators
AILAC	: Independent Alliance of Latin America and the Caribbean
AOSIS	: Alliance of Small Island States
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nation
BAR	: <i>Baku Adaptation Roadmap</i>
BICFIT	: <i>Baku Initiative for Climate Finance, Investment and Trade</i>
BTP	: <i>Baku Global Climate Transparency Platform</i>
BTR	: <i>Biennial Transparency Report</i>
CCAC	: Climate and Clean Air Coalition
CFAF	: <i>Climate Finance Action Fund</i>
CHAMP	: Coalition for High Ambition Multilevel Partnership
CMA	: <i>Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris Agreement</i>
CMP	: <i>Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Kyoto Protocol</i>
COP	: <i>Conference of the Parties</i>

Daftar Singkatan (2)

ExCom	: Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage
EIG	: Environmental Integrity Group
EU	: European Union
FAST	: <i>Food and Agriculture for Sustainable Transformation</i>
FrLD	: <i>Fund for responding Loss and Damage</i>
GAIA	: <i>Global Adoption of Innovative Accelerators</i>
GAP	: <i>Gender Action Plan</i>
GGA	: <i>Global Goal on Adaptation</i>
GI	: <i>Governing Instrument</i>
GST	: <i>Global Stocktake</i>
GW	: Giga Watt
IMO	: International Maritime Organization
IPCC	: Intergovernmental Panel on Climate Change
ISK	: Kronos Islandia
KCI	: Katowice Committee of Experts on the Impacts of the Implementation of Response Measures
LDCF	: <i>Least Developed Countries Fund</i>
LDCs	: Least Developed Countries
LDF	: <i>Loss and Damage Fund</i>

Daftar Singkatan (3)

LMDCs	: Like-Minded Developing Countries
LOW	: <i>Lowering Organic Waste</i>
LT-LEDS	: <i>Long-Term Low-Emission Development Strategies</i>
LWPG	: <i>Lima Work Programme on Gender</i>
L&D	: <i>Loss and Damage</i>
MAP	: <i>Multisectoral Actions Pathways</i>
MDBs	: Multilateral Development Banks
Mol	: <i>Means of Implementation</i>
MWP	: <i>Mitigation Work Programme</i>
NAP	: <i>National Adaptation Plan</i>
NCQG	: <i>New Collective Quantified Goal on Climate Finance</i>
NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
R&D	: <i>Research & Development</i>
SBI	: Subsidiary Body for Implementation
SBs	: Subsidiary Bodies
SBSTA	: Subsidiary Body for Scientific and Technological Advice

Daftar Singkatan (4)

SCCF	: <i>Special Climate Change Fund</i>
SCF	: Standing Committee on Finance
SEK	: Kronos Sweden
SIDS	: Small Island Developing States
SJWA	: <i>Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security</i>
SNLD	: <i>Santiago Network for Loss and Damage</i>
SURGe	: <i>Sustainable Urban Resilience for the next Generation</i>
ToR	: <i>Terms of Reference</i>
UAE	: United Arab Emirates
UAE-BWP	: <i>United Arab Emirates-Belém Work Programme</i>
UAE FGCR	: <i>United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience</i>
UAE JTWP	: <i>United Arab Emirates Just Transition Work Programme</i>
UK	: United Kingdom
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
US	: United States
USAID	: United States Agency for International Development
USD	: United States Dollar
WIM	: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage</i>

Daftar Istilah

Rule 16 : Salah satu elemen dari *Rules of Procedure* UNFCCC yang akan ditetapkan ketika terdapat pembahasan agenda yang tidak dapat diselesaikan selama sidang negosiasi berlangsung dan akan dimasukkan pada pembahasan agenda di sidang berikutnya, kecuali terdapat keputusan lain oleh COP.



Daftar Isi

00 [Baku Climate Unity Pact](#)

00 [Deklarasi dan Inisiatif yang dicanangkan pada COP29](#)

00 [Pledges yang disampaikan pada COP29](#)

01 [Mitigasi](#)

- [*Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme*](#)
- [*Response Measures*](#)

02 [Just Transition](#)

- [*United Arab Emirates Just Transition Work Programme*](#)

03 [Adaptation](#)

- [*Adaptation Committee*](#)
- [*National Adaptation Plans*](#)
- [*Global Goal on Adaptation*](#)

Daftar Isi

04

Kehilangan dan Kerusakan (*Loss and Damage*)

- [*Fund for responding to Loss and Damage*](#)
- [*Warsaw International Mechanism for Loss and Damage*](#)

05

Pendanaan Iklim

- [*New Collective Quantified Goal \(NCOG\)*](#)

06

Gender dan Perubahan Iklim

05

Pertanian dan Pangan

- [*Sharm el Sheikh joint work on implementation of climate action on agriculture and food security*](#)

00

Referensi





Baku Climate Unity Pact



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

New Collective Quantified Goal (CMA Agenda Item 11a)



- ✓ NCQG diperuntukkan untuk mendukung negara-negara berkembang dalam implementasi NDC, NAPs, dan *adaptation communication*;
- ✓ Seluruh aktor diharapkan untuk bekerja sama guna meningkatkan besaran pendanaan iklim bagi negara-negara berkembang. Sumber pendanaan ini dapat berasal dari sumber publik dan swasta, hingga **setidaknya USD 1,3 triliun per tahun hingga tahun 2035**;
- ✓ Target pendanaan iklim yang disepakati adalah **USD 300 miliar per tahun sebagai angka minimum, hingga tahun 2035**, dimana negara-negara maju *taking the lead* dalam pencapaian target tersebut, dan pendanaan tersebut disalurkan bagi negara-negara berkembang;
- ✓ Sumber pendanaan publik diharapkan meningkat dan disalurkan melalui *operating entities* dari mekanisme pendanaan, Adaptation Fund, LDCF, SCCF. Upaya-upaya untuk meningkatkan pendanaan iklim akan dilanjutkan, dan ditargetkan mencapai **hingga tiga kali lipat aliran pendanaan tahunan** dari pendanaan-pendanaan yang tersebut di atas, pada tahun 2030 dibandingkan dengan tingkat pendanaan pada tahun 2022;
- ✓ Memutuskan untuk meluncurkan “**Baku to Belem Roadmap to 1,3T**”, terkait dengan mobilisasi pendanaan hingga USD 1,3 triliun per tahun hingga tahun 2035;
- ✓ **Assessment khusus terkait akses pada pendanaan iklim** akan dilakukan pada CMA12 (2030);
- ✓ Memutuskan untuk mengumpulkan informasi terkait implementasi NCQG secara berkala sebagai bagian dari *global stocktake*, serta untuk menentukan tindak lanjut dari NCQG sebelum tahun 2035, termasuk melalui upaya *review* keputusan NCQG ini di tahun 2030.

Global Goal on Adaptation (CMA Agenda Item 9a)



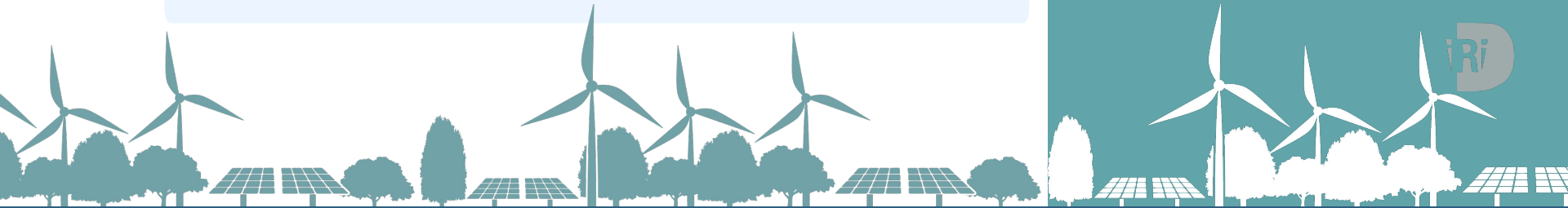
- ✓ Memutuskan bahwa hasil akhir United Arab Emirates-Belém Work Programme (UAE-BWP) harus **mendukung pengukuran kemajuan pencapaian target** sebagaimana yang tercantum pada [paragraf 9-10 Decision 2/CMA.5](#) dengan kriteria-kriteria berikut: (i) satu set indikator yang *manageable*, tidak lebih dari 100 indikator; (ii) memungkinkan berbagai jenis pengukuran (kuantitatif dan kualitatif); (iii) berorientasi pada hasil; serta (iv) bersifat global dan teragregasi;
- ✓ Hasil akhir dari UAE-Belém Work Programme (termasuk melalui pelaporan oleh para Pihak) harus menjadi sumber masukan untuk proses *global stocktake* (GST), khususnya pada tahap teknis, dengan menentukan cara untuk menyusun dan menginformasikan penilaian kemajuan dalam adaptasi;
- ✓ Meluncurkan **Baku Adaptation Roadmap** yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sesuai dengan [Pasal 7 paragraf 1 dari Peretujuan Paris](#) dan mendukung implementasi dari elemen-elemen sesuai dengan yang tertera pada [paragraf 38 Decision 2/CMA.5](#) dan meminta SB untuk mengembangkan modalitas kerja di bawah *roadmap* tersebut;
- ✓ Menetapkan **Baku high-level dialogue on adaptation** yang akan diadakan di sela-sela CMA dengan tujuan untuk mengidentifikasi cara-cara meningkatkan implementasi dari United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience (UAE FGCR);
- ✓ Melaksanakan **review UAE FGCR setelah GST kedua** dan memulai pertimbangan kerangka acuan (Terms of Reference) untuk melakukan *review* setelah berakhirnya program kerja UAE-BWP (di tahun 2025).

Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme (CMA Agenda Item 6) - (1)



✓ Kemajuan dari *work programme* selama tahun 2023-2024, antara lain:

- 1 Pembentukan platform untuk memperdalam pemahaman terkait peluang, praktik terbaik, *actionable solutions*, tantangan, dan hambatan dari topik dialog global dan *investment-focused events*;
- 2 Memberikan peluang *matchmaking* antara pengusul proyek dan calon pemodal melalui *pitch hubs* dalam *investment-focused events*;
- 3 Publikasi laporan tahunan dari *work programme*;



Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme (CMA Agenda Item 6) - (2)



- ✓ Meminta Sekretariat untuk mengorganisir **dialog global dan investment-focused events**, di bawah arahan *co-chairs* dari *work programme*, dengan cara yang dapat meningkatkan keseimbangan gender dan keseimbangan kawasan (*regional balance*) dari para ahli yang diundang; menambah partisipan dari setiap Pihak; memungkinkan para Pihak untuk menentukan agenda, subtopik, dan pertanyaan panduan dari dialog global; meningkatkan fungsi *matchmaking* dari *work programme* untuk membantu para Pihak mengakses pendanaan; dan meningkatkan pemahaman terkait perspektif kawasan (regional);
- ✓ Para Pihak **secara sukarela dapat menerapkan** hasil temuan, memanfaatkan peluang, mengatasi hambatan, dan mempertimbangkan *actionable solutions* yang dihasilkan selama [dialog global bertema 'Cities: buildings and urban systems'](#);
- ✓ **Pembentukan platform digital** untuk memfasilitasi implementasi aksi mitigasi melalui peningkatan kolaborasi antar pemerintah, pemodal, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan *investable projects*.



Agenda tanpa kesepakatan



United Arab Emirates Just Transition Work Programme

Dokumen terkini terdapat pada tautan berikut: [Draft negotiating text UAE-JTWP](#)



Review Adaptation Committee (Rule 16)

Dokumen terkini terdapat pada tautan berikut: [Report of the Adaptation Committee ; Draft Conclusion](#)





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Deklarasi dan Inisiatif yang dicanangkan pada COP29



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Deklarasi dan Inisiatif pada COP29 (1)



Deklarasi dan Inisiatif	Inti dari Deklarasi atau Inisiatif	Hubungan dengan Inisiatif Sebelumnya
COP29 Truce Appeal	Menggarisbawahi keterkaitan antara konflik dan perubahan iklim, menekankan perlunya tindakan kolektif untuk melindungi populasi yang rentan. Inisiatif ini telah didukung oleh 127 negara.	
Global Energy Storage & Grids Pledge	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kapasitas penyimpanan energi global 6x dari pada tahun 2022, mencapai 1.500 GW pada tahun 2030;• Meningkatkan kapasitas jaringan dengan menambah atau memperbarui 25 juta km jaringan pada tahun 2030.• <i>Pledge</i> ini mendapat dukungan dari Inggris, Uruguay, Belgia dan Swedia	Meningkatkan ambisi dari G7 Ministerial Communiqué (2024)
Green Energy Pledge: Green Energy Zones & Corridors	Target untuk mempromosikan ‘green energy zones’ untuk menarik investasi dan mempromosikan pembangunan ‘eco-industrial’, serta ‘green energy corridors’ sebagai alat untuk mendorong interkoneksi sistem tenaga listrik. <i>Pledge</i> ini juga menekankan implementasi efisiensi energi, harmonisasi kerangka kebijakan/regulasi, kerja sama regional, dan platform multilateral.	Penegakan kembali dari COP28 Global Renewables and Energy Efficiency Pledge
COP29 Hydrogen Declaration	Membuka potensi pasar global untuk hidrogen bersih dan turunannya.	Melengkapi COP28 Mutual Recognition of Certification 5 Schemes for Renewable and Low-Carbon Hydrogen ; Ambisi dan akuntabilitas menurun dibandingkan dengan Hydrogen Breakthrough Agenda (COP26)

Deklarasi dan Inisiatif pada COP29 (2)

Deklarasi dan Inisiatif	Inti dari Deklarasi atau Inisiatif	Hubungan dengan Inisiatif Sebelumnya
COP29 Declaration on Green Digital Action	Mengakselerasi digitalisasi positif iklim dan pengurangan emisi pada sektor teknologi informasi dan komunikasi (<i>information and communication technology</i>).	Ambisi dan akuntabilitas menurun dibandingkan dengan Green Digital Action (COP28) dan Global Digital Compact (Pact for the Future, 2024)
COP29 Declaration on Reducing Methane from Organic Waste	Mengimplementasikan komitmen sektor limbah yang selaras dengan 1,5°C dalam dokumen kebijakan iklim nasional dengan target terukur untuk mengurangi metana dalam sistem limbah dan pangan.	Scale up LOW-Methane Initiative (COP27); melengkapi ambisi dan akuntabilitas dari Global Methane Pledge (COP26)
COP29 Declaration on Multisectoral Actions Pathways (MAP) to Resilient & Healthy Cities	Memperkuat kerjasama multisektor untuk mengatasi tantangan iklim di perkotaan dan mengkatalisasi pendanaan iklim perkotaan.	Melengkapi Sustainable Urban Resilience for the next Generation (SURGe) (COP27); dan hampir serupa dengan Coalition for High Ambition Multilevel Partnerships (CHAMP) for Climate Action (COP28)
COP29 Declaration on Enhanced Climate Action in Tourism	Mengakselerasi aksi iklim di sektor pariwisata dan mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan.	Ambisi dan akuntabilitas yang menurun dibandingkan dengan Glasgow Declaration on Climate Action in Tourism (COP26)



Deklarasi dan Inisiatif pada COP29 (3)

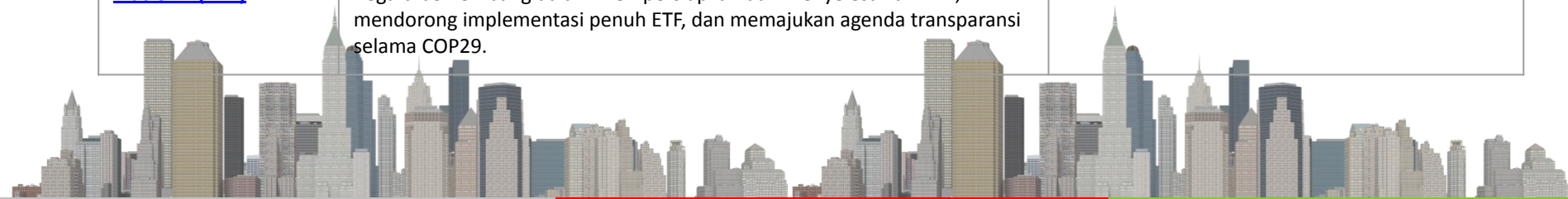
Deklarasi dan Inisiatif	Inti dari Deklarasi atau Inisiatif	Hubungan dengan Inisiatif Sebelumnya
COP29 Declaration on Water for Climate Action	<p>Melakukan pendekatan terintegrasi pada <i>water basins</i>, dan integrasi pengukuran mitigasi dan adaptasi terkait air pada kebijakan iklim nasional.</p>	<p>Ambisi dan akuntabilitas menurun dibandingkan dengan Glasgow Declaration for Fair Water Footprints (COP26)</p>
The Climate Finance Action Fund (CFAF)	<p>Pendekatan baru untuk meningkatkan aliran pendanaan iklim dengan melibatkan negara-negara dan perusahaan-perusahaan penghasil bahan bakar fosil. CFAF akan didirikan sebagai dana investasi untuk menghasilkan pendapatan di negara-negara berkembang. Dana yang ada difokuskan pada proyek terkait iklim, mendorong produksi energi terbarukan, penciptaan lapangan kerja dan diversifikasi ekonomi hijau, R&D untuk menciptakan solusi iklim baru.</p>	
The Baku Initiative for Climate Finance, Investment and Trade (BICFIT) Dialogue	<p>BICFIT Dialogue bertujuan untuk memajukan ambisi dan tindakan nasional melalui pemanfaatan pendanaan iklim, investasi, dan perdagangan secara sinergis, selaras dengan Konvensi dan Persetujuan Paris. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong peluang sosial-ekonomi dari kebijakan iklim, memastikan transisi berkeadilan dan berkelanjutan.</p>	



Deklarasi dan Inisiatif pada COP29 (4)



Deklarasi dan Inisiatif	Inti dari Deklarasi atau Inisiatif	Hubungan dengan Inisiatif Sebelumnya
The Baku Initiative on Human Development for Climate Resilience	Inisiatif ini ditujukan untuk menangani sinergi lintas sektoral, antara pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, keterampilan dan pekerjaan, dengan fokus khusus pada anak-anak dan pemuda.	
Baku Harmoniya Climate Initiative for Farmers	Inisiatif ini berfungsi sebagai agregator yang menyatukan berbagai inisiatif, koalisi, jaringan, dan kemitraan yang ada untuk memberdayakan petani, desa, dan masyarakat pedesaan. Inisiatif ini akan meluncurkan sebuah portal dengan tujuan untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi sinergi dan kesenjangan (<i>gap</i>), serta mendorong upaya kolaboratif yang difokuskan pada hubungan pertanian, pangan, dan air.	Inisiatif ini berusaha untuk membangun momentum dari meningkatnya inisiatif terkait agrikultur dalam konteks perubahan iklim, seperti Food and Agriculture for Sustainable Transformation (FAST) Initiative (COP27), COP28 UAE Declaration on Sustainable Agriculture, Resilient Food Systems, and Climate Action, High-Level Event Inception Meeting of the FAST Partnership (COP28)
The Baku Global Climate Transparency Platform (BTP)	BTP dirancang untuk membangun rasa percaya (<i>mutual trust</i>) dan keyakinan di antara para Pihak, memastikan dukungan bagi para Pihak negara berkembang dalam mempersiapkan dan menyelesaikan BTR, mendorong implementasi penuh ETF, dan memajukan agenda transparansi selama COP29.	





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Pledges yang disampaikan pada COP29



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Pledge untuk Adaptation Fund

Kontributor	Jumlah	
	Pledge Currency	USD
Walloon Region of Belgium	€ 6.800.000.000,00	\$ 7.177.273,28
Sweden	SEK 130.000.000,00	\$ 11.841.308,65
Iceland	ISK 85.000.000,00	\$ 616.651,79
Spain	€ 17.500.000,00	\$ 18.495.724,16
Germany	€ 60.000.000,00	\$ 65.100.000,00
Total		\$ 103.230.957,88



Pledge untuk Fund for responding to Loss and Damage (FrLD)

Kontributor	Jumlah	
	Pledge Currency	USD
Sweden	SEK 200.000.000,00	\$ 18.400.000,00
Austria	€ 10.000.000,00	\$ 11.150.000,00
Republic of Korea	\$ 7.000.000,00	\$ 7.000.000,00
Walloon Region of Belgium	€ 1.000.000,00	\$ 1.120.000,00
Luxembourg	€ 8.000.000,00	\$ 8.920.000,00
Australia	\$ 50.000.000,00	\$ 33.000.000,00
New Zealand	\$ 10.000.000,00	\$ 5.900.000,00
Estonia	€ 50.000,00	\$ 50.000,00
Total		\$ 85.540.000,00



Global Methane Pledge



Kontributor	Jumlah		Keterangan
	Pledge Currency	USD	
European Commission	€ 105.600.000,00	\$ 111.000.000,00	EUR 15.1 juta/ USD 15.9 juta untuk <i>core implementing partners</i> dari Global Methane Pledge dan EUR 55 juta/USD 58 juta di bawah pendanaan riset dan inovasi "Horizon Europe"
USAID melalui <i>State Department-funded Methane Accelerator</i>	\$ 22.150.000,00	\$ 22.150.000,00	
Republic of Korea	\$ 20.000.000,00	\$ 20.000.000,00	Pendanaan hibah untuk ASEAN-Korea Cooperation on Methane Mitigation Project
UK	£ 5.000.000,00	\$ 6.500.000,00	Pendanaan hibah untuk Climate and Clean Air Coalition (CCAC)'s Fossil Fuel Regulatory Program
Canada	\$ 7.500.000,00	\$ 7.500.000,00	Untuk mengurangi emisi metana dari sektor limbah di 4 negara SIDS (Belize, Grenada, Guyana, dan Saint Lucia) dan 2 negara SIDS Pasifik (Fiji dan Samoa), dan USD 2 juta untuk mendukung proyek mitigasi metana di Pantai Gading, Ekuador, India, Nigeria dan Serbia
Total		\$ 167.150.000,00	



Pledge untuk Green Climate Fund (*Second Replenishment*)



Kontributor	Jumlah	
	Pledge Currency	USD
Sweden	SEK 8.000.000.000,00	\$ 763.000.000,00
Total		\$ 763.000.000,00

Pledges Lainnya



Kontributor	Jumlah		Keterangan
	Pledge Currency	US Dollars	
African Development Bank Group, the Asian Development Bank, the Asian Infrastructure Investment Bank, the Council of Europe Development Bank, the European Bank for Reconstruction and Development, the European Investment Bank, the Inter-American Development Bank, the Islamic Development Bank, the New Development Bank, and the World Bank Group.	\$ 120.000.000.000,00	\$ 120.000.000.000,00	Jumlah tersebut merupakan estimasi pendanaan iklim tahunan MDBs secara kolektif hingga tahun 2030. Sekitar USD 50 miliar berasal dari pendanaan publik dan USD 65 miliar dari mobilisasi pendanaan swasta. Sebesar USD 42 miliar dari total pendanaan akan dialokasikan untuk adaptasi.
Canada	\$ 1.480.000.000,00	\$ 1.480.000.000,00	Pendanaan akan dimobilisasikan melalui GAIA Platform, yang bertujuan untuk memungkinkan pinjaman jangka panjang terkait investasi mitigasi dan adaptasi iklim, Sebesar 70% GAIA Platform difokuskan untuk adaptasi dan 25% didedikasikan untuk LDCs dan SIDS.
UK	£ 11.600.000.000,00	\$ 12.163.083.490,37	Dana tersebut akan berasal dari <i>Official Development Assistance</i> (ODA) untuk periode tahun 2021-2026. Sebesar £3 miliar akan dialokasikan untuk alam (<i>nature</i>).
Asian Development Bank, Green Climate Fund, governments, development partners, and private sectors	\$ 3.500.000.000,00	\$ 3.500.000.000,00	Pendanaan untuk program regional baru ADB, <i>Glaciers to Farms</i> untuk mempromosikan penggunaan air secara berkelanjutan dan ketahanan pangan di Asia Tengah, Kaukasus Selatan, dan Pakistan di tengah dampak pencairan gletser yang dipercepat oleh perubahan iklim.
Sektor Perbankan Azerbaijan	\$ 1.200.000.000,00	\$ 1.200.000.000,00	<i>Pledge</i> untuk pembangunan proyek hijau dan berkelanjutan di Azerbaijan hingga tahun 2030.





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Mitigasi



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme (MWP)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Agenda Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme (MWP)

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBSTA61
		Agenda item 6: <i>Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme</i>	Agenda item 7: <i>Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme</i>	Agenda item 7: <i>Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme</i>

Pre-session documents:

1. [Annual report on the global dialogue under the Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme. Report by the secretariat \(2024\)](#)
2. [Report on the third global dialogue under the Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme](#)



Isu	Kelompok Negosiasi/Negara	
	✓	X
Fokus pada investasi dan hambatan implementasi aksi mitigasi, dan menolak panduan yang bersifat <i>prescriptive</i> (menetapkan metode/aturan tertentu) atau pelacakan GST	LMDCs, Arab Group	
Menindaklanjuti implementasi UAE Consensus , utamanya hasil GST paragraf 28	UAE, UK, EU	Arab Group
Fokus pada implementasi mitigasi iklim dengan membentuk platform untuk ' <i>matchmaking</i> '	Grupo Sur, AGN	
Fokus untuk meningkatkan ambisi mitigasi iklim	AOSIS	
Membahas prioritas-prioritas yang berkaitan dengan mitigasi	AILAC	

Ket. ✓ : Pihak yang mendukung
 ✗ : Pihak yang tidak mendukung

MWP: Mandat untuk Tahun 2025

Pasca CMA6 – SBs62	SBs62	SBs62-CMA7	CMA7/SBs63
<p>Penyampaian submisi oleh para Pihak, pengamat, dan pemangku kepentingan lainnya terkait topik dialog global di tahun 2025 (1 Februari 2025)</p>	<p>Pertukaran pandangan terkait platform digital untuk memfasilitasi implementasi aksi mitigasi (Juni 2025).</p>	<p>Dialog global keenam dan <i>investment-focused events</i>, dilaksanakan dengan format <i>hybrid</i>.</p>	<p>2025 Annual High-level Ministerial Round Table on pre-2030 Ambition</p>
<p><i>Co-chairs</i> mengumumkan topik yang akan didiskusikan pada masing-masing dialog di bawah <i>work programme</i>, berdasarkan submisi dari para Pihak (1 Maret 2025)</p>		<p>Penyampaian submisi oleh para Pihak, pengamat, dan pemangku kepentingan lainnya terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i>, tantangan, dan hambatan yang relevan dengan topik dialog yang diajukan (4 minggu sebelum setiap jadwal dialog global)</p>	
<p>Penyampaian submisi oleh para Pihak, pengamat, dan pemangku kepentingan lainnya terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i>, tantangan, dan hambatan yang relevan dengan topik dialog yang diajukan (4 minggu sebelum setiap jadwal dialog global)</p>		<p>Submisi dapat memuat informasi berupa: a. Tenaga ahli, <i>potential financiers</i>, dan investor yang perlu diundang dalam dialog global dan <i>investment-focused events</i>; b. Kebutuhan spesifik dan kondisi dari Pihak negara berkembang, utamanya yang rentan terhadap dampak perubahan iklim</p>	<p>Publikasi laporan tahunan terkait <i>work programme</i> oleh Sekretariat</p>
<p>Submisi dapat memuat informasi berupa: a. Tenaga ahli, <i>potential financiers</i>, dan investor yang perlu diundang dalam dialog global dan <i>investment-focused events</i>; b. Kebutuhan spesifik dan kondisi dari Pihak negara berkembang, utamanya yang rentan terhadap dampak perubahan iklim</p>		<p>Dialog luring atau <i>hybrid</i> tambahan dapat dilaksanakan dengan persetujuan <i>Co-Chairs</i> dari <i>work programme</i>, bersamaan dengan acara-acara relevan yang berlangsung, seperti <i>regional climate weeks</i></p>	
<p>Dialog global kelima dan <i>investment-focused events</i>, dilaksanakan dengan format <i>hybrid</i>.</p>			
<p>Penyampaian submisi oleh para Pihak, pengamat, dan <i>stakeholders</i> yang berisi usulannya tentang desain dan <i>features</i> terkait platform digital untuk memfasilitasi implementasi aksi mitigasi (1 Mei 2025) .</p>			



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Response Measures



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Agenda Response Measures

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
<p>Agenda Item 12: Report of the forum on the impact of the implementation of response measures</p>	<p>Agenda Item 8: Report of the forum on the impact of the implementation of response measures</p>	<p>Agenda Item 14: Report of the forum on the impact of the implementation of response measures</p>	<p>Agenda Item 9: Matters relating to the forum on the impact of the implementation of response measures serving the Convention, the Kyoto Protocol, and the Paris Agreement</p>	<p>Agenda Item 9: Matters relating to the forum on the impact of the implementation of response measures serving the Convention, the Kyoto Protocol, and the Paris Agreement</p>



Isu krusial yang diperdebatkan



Topik	✓	X
Aktivitas KCI	<p>UK, Australia, EU, dan US meminta untuk melakukan penyederhanaan terhadap jumlah aktivitas KCI.</p>	<p>Brazil, G77+China, dan Saudi Arabia telah mengusulkan untuk hanya berfokus pada kualitas saja. Sehingga tidak dibatasi berapa jumlah aktivitas di KCI.</p>
	<p>KCI harus mengutamakan penanganan dampak negatif yang berorientasi pada penyelesaian masalah, dibandingkan terhadap sesuatu yang sudah berhasil.</p>	-
	<p><i>Groundwork</i> KCI telah ditetapkan dan diadopsi sebagai rencana kerja baru pada tanggal 15 November 2024.</p>	-
KCI <u>non-paper</u>	<p>US, UK, EU, dan Kenya sepakat terhadap <i>non-paper</i> dan mendorong KCI untuk menyerahkan dokumen terbaru serta memberikan pemahaman ke Arab Group.</p>	<p>Arab Group menolak dokumen KCI <i>non-paper</i>.</p>
	<p>Meskipun menolak dokumen <i>non-paper</i>, Arab Group tidak dapat mengabaikan refleksi dari semua Pihak di luar mereka (Arab Group) terkait dokumen <i>non-paper</i> terbaru. Sehingga, Co-Chairs akan memulai pengerjaan <i>non-paper</i> tersebut dan tidak akan dipengaruhi oleh Pihak siapa yang menolaknya.</p>	

Ket. ✓ : Pihak yang mendukung
 X : Pihak yang tidak mendukung

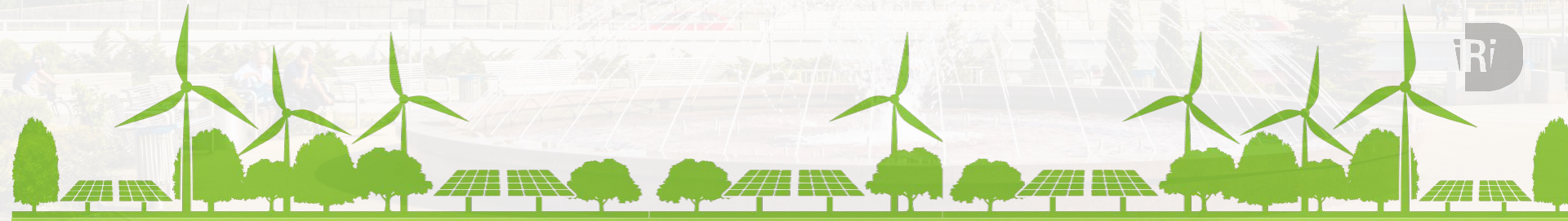


Response Measures: Mandat untuk Tahun 2025

Pasca COP29/CMP19/CMA6	SBs62	SBs62-COP30	COP30/SBs63
<p>KCI telah mengadopsi rencana kerja lanjutan selama 4 tahun kedepan, dimulai dari tahun 2026 hingga 2030.</p> <p>Meminta kepada KCI untuk mempersiapkan laporan tahunan 2025 terkait <i>timeline</i> dan modalitas untuk melaksanakan setiap aktivitas di rencana kerja KCI.</p>	<p>Pelaksanaan <i>12th meeting of Katowice Committee on the Impacts of the Implementation of Response Measures</i> (12-13 Juni 2025).</p>	<p>Meminta kepada Sekretariat untuk mempersiapkan laporan sintesis mengenai informasi <i>response measures</i> dalam bentuk <i>biennial transparency reports</i> dan menyampaikannya di pertemuan KCI ke 13 di bulan September 2025.</p>	-

Decision document:

[Draft decision COP29/CMP19/CMA6](#).





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Just Transition



The logo for iRi, featuring a stylized lowercase 'i' in red and a lowercase 'Ri' in white, all contained within a green rounded square.

Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

United Arab Emirates Just Transition Work Programme (UAE JTWP)



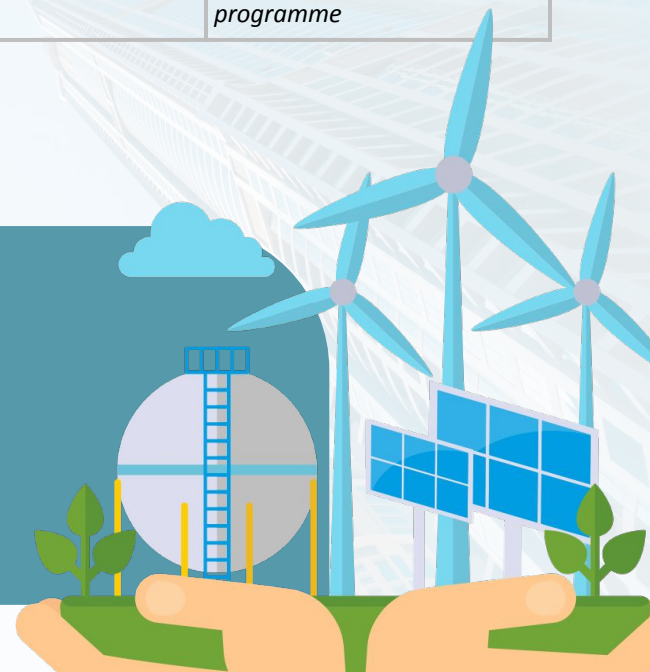
[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Agenda *United Arab Emirates Just Transition Work Programme* (UAE JTWP)

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBSTA61
		Agenda item 5: <i>United Arab Emirates just transition work programme</i>	Agenda item 8: <i>United Arab Emirates just transition work programme</i>	Agenda item 8: <i>United Arab Emirates just transition work programme</i>

Pre-session documents

1. *Informal summary of the first dialogue under the United Arab Emirates just transition work programme*
2. *Informal summary of the second dialogue under the United Arab Emirates just transition work programme*
3. *2024 Annual summary report by the Chairs of the subsidiary bodies on Dialogues under the United Arab Emirates just transition work programme*

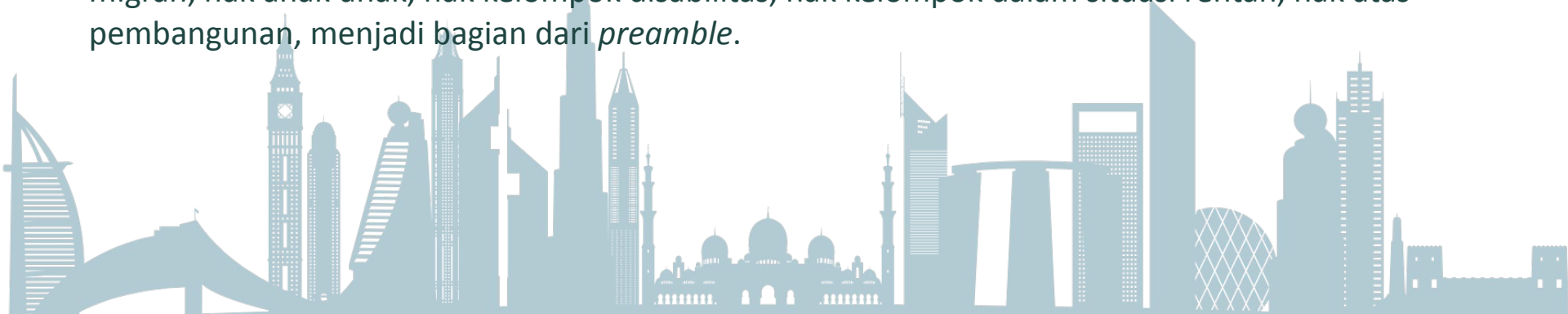


UAE JTWP



Para Pihak **tidak dapat mencapai kesepakatan** terkait UAE JTWP, utamanya terkait **ruang lingkup, implementasi, dan operasionalisasi dari transisi berkeadilan**. Pembahasan terkait dengan hal ini akan dilanjutkan pada sesi SBs62 bulan Juni 2025 mendatang.

Draft Negotiating Text terakhir dari UAE JTWP tidak lagi mencakup usulan untuk pengembangan kerangka panduan transisi berkeadilan. Paragraf terkait hak terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan, hak asasi manusia, hak *Indigenous People*, hak *local communities*, hak migran, hak anak-anak, hak kelompok disabilitas, hak kelompok dalam situasi rentan, hak atas pembangunan, menjadi bagian dari *preamble*.



Highlight: pandangan para Pihak terkait ruang lingkup, implementasi, dan operasionalisasi *just transition*.



	Isu	Kelompok negara pendukung
Ruang Lingkup	Merujuk pada elemen-elemen GST untuk mencapai target 1,5°C; peran sektor swasta, serta fokus pada integrasi prinsip <i>just transition</i> dalam NDC, NAP, dan LT-LEDS, utamanya terkait sektor energi dan ketenagakerjaan;	EIG, EU, Australia, US, UK, Norwegia, Canada, dan Japan
	Pembahasan <i>work programme</i> yang lebih luas, termasuk mencakup adaptasi dan <i>loss and damage</i> ; juga mencakup sektor agrikultur, transportasi, dan pariwisata; dan tidak hanya untuk mengatasi dampak transisi iklim terhadap pekerja, tetapi juga terhadap kelompok rentan, sektor informal, <i>caregivers</i> ;	G77+China, LMDC, AGN, Arab Group, SIDS, AOSIS
	Menyerukan untuk memprioritaskan aspek internasional dari <i>just transition</i> , seperti penerapan <i>unilateral trade measures</i> yang dapat menghambat transisi berkeadilan di negara-negara berkembang.	G77+China
Operasionalisasi dan Implementasi	Membentuk <i>task team</i> untuk transisi berkeadilan;	AGN
	Mengembangkan <i>framework</i> transisi berkeadilan;	AOSIS
	Membentuk <i>repository</i> tentang praktik terbaik, studi kasus, dan pembelajaran transisi berkeadilan;	AOSIS, Fiji, Niue
	Fokus pada pertukaran pandangan untuk mengimplementasikan transisi berkeadilan di tingkat nasional melalui NDC, NAP, dan LT-LEDS.	EIG, EU, US, UK, Canada



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Adaptasi



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Agenda Adaptasi

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
Agenda item 6a: <i>Report of Adaptation Committee</i>		Agenda item 9a: <i>Global Goal on Adaptation</i>	Agenda item 5a: <i>Matters relating to the global goal on adaptation</i>	Agenda item 11a: <i>Matters relating to the global goal on adaptation</i>
Agenda item 6b: <i>Review of the progress effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>		Agenda item 9b: <i>Report of Adaptation Committee</i>	Agenda item 5b: <i>Report of Adaptation Committee</i>	Agenda item 11b: <i>Report of Adaptation Committee</i>
		Agenda item 9c: <i>Review of the progress effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>	Agenda item 5c: <i>Review of the progress effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>	Agenda item 11c: <i>Review of the progress effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>
				Agenda item 11d: <i>National Adaptation Plans</i>



Adaptation Committee (AC)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Adaptation Committee

Report of the Adaptation Committee

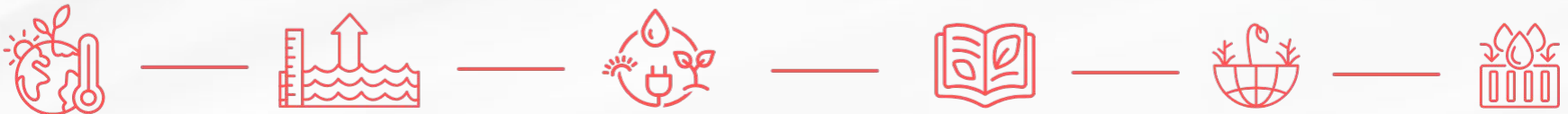
Konsultasi informal terkait *Report of the Adaptation Committee* berlangsung dimana para Pihak merefleksikan laporan tahun 2023/2024 dan flexible workplan untuk tahun 2025/2027. Masukan yang diberikan oleh para Pihak, antara lain:

- Perlunya **meningkatkan pengetahuan** tentang inisiatif sektor swasta;
- Perlunya **meningkatkan keseimbangan kawasan (*regional balanced*) dan partisipasi** negara-negara berkembang serta organisasi-organisasi dari *Global South*;
- **Produk-produk AC harus diterjemahkan** ke dalam semua bahasa resmi PBB;
- Lokakarya regional, pelatihan, dan **pengembangan kapasitas di tingkat regional** perlu diperkuat;
- Perlunya **pemanfaatan data iklim** yang lebih baik.

Adaptation Committee

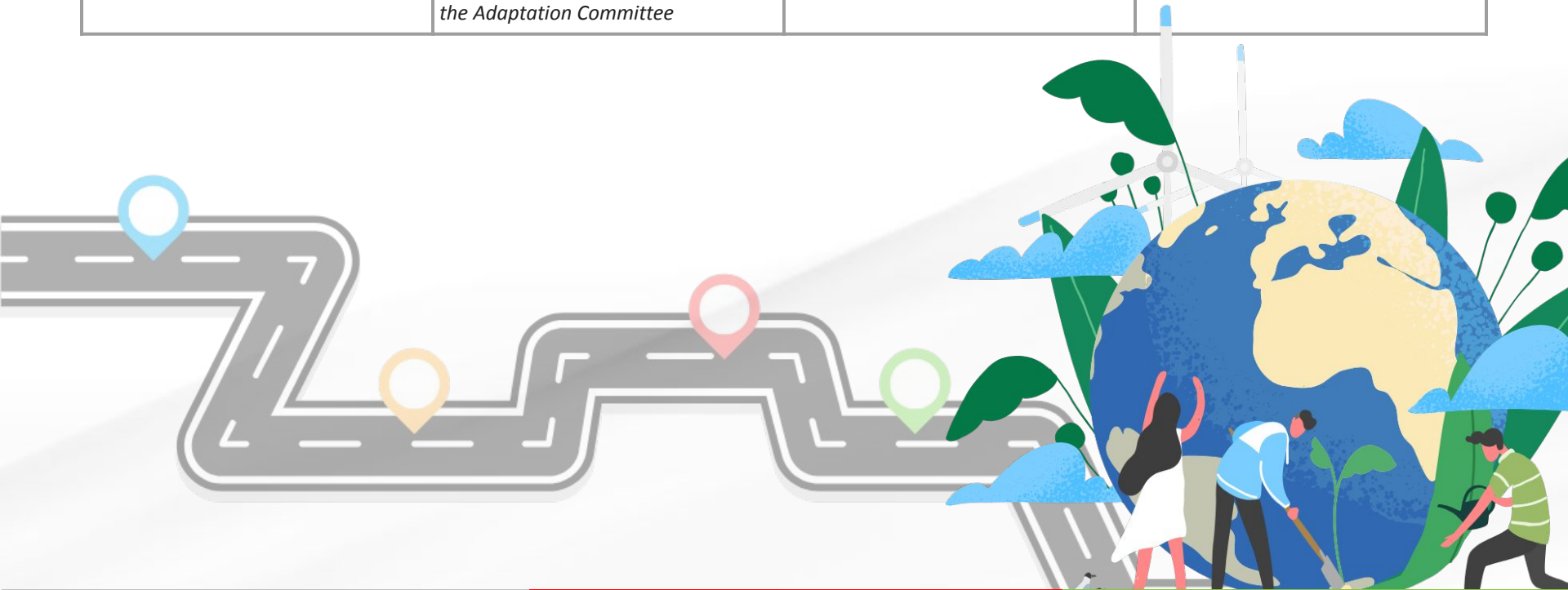
Review of the Adaptation Committee

Para Pihak melanjutkan pembahasan mengenai **tata kelola *review***, yang tidak dapat diselesaikan pada SB60. Pada diskusi ini, pembahasan terhambat pada **masalah prosedural**, kemudian ketidaksepakatan utama terjadi pada **tata kelola *review*** yang mengakibatkan agenda tersebut diberlakukan **Rule 16**. Diskusi **terkait *Review of the Adaptation Committee*** akan dibahas kembali saat SB62.



Pembahasan *Adaptation Committee* di tahun 2025

COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/SB63
	SB62 membahas tata kelola <i>Review of the Adaptation Committee</i>		





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

National Adaptation Plans (NAPs)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Highlight Pembahasan National Adaptation Plans

Diskusi para Pihak berfokus melanjutkan negosiasi dengan menggunakan [*informal note*](#) sebagai dasar, dengan poin kunci pembahasan:

- LDCs menyebutkan **kurangnya sumber daya pendanaan** merupakan kesenjangan utama, serta **outcome NAP perlu mengakui keadaan khusus LDCs**;
- G77+China memandatkan *co-facilitators* untuk menambahkan teks spesifik tentang **kewajiban negara-negara maju untuk menyediakan Means of Implementation (MoI)**, pengakuan atas kesenjangan pendanaan yang besar, dan kebutuhan untuk mengisi kesenjangan tersebut untuk implementasi proses NAPs.



National Adaptation Plans: Mandat di tahun 2025

COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/SB63
	<p>Para Pihak menyetujui untuk melanjutkan pembahasan <i>draft decision</i> NAPs pada SBI62 untuk menghasilkan rekomendasi berupa <i>draft decision</i>, yang akan dipertimbangkan pada COP30.</p>		<p>COP30 mempertimbangkan <i>draft decision</i> terkait NAPs</p>





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Global Goal on Adaptation (GGA)

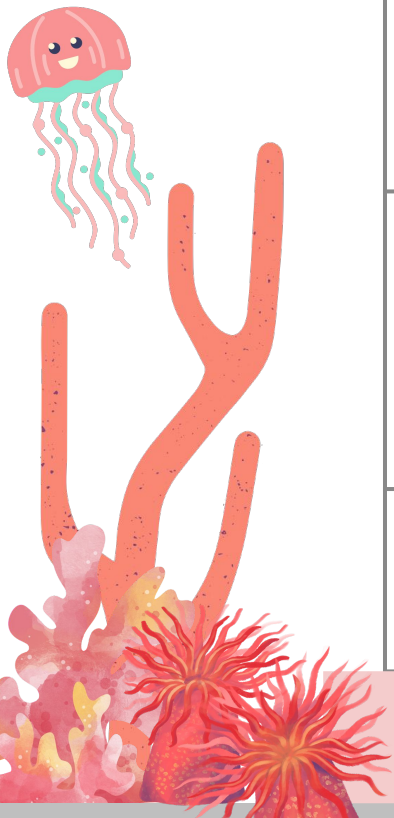


[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Isu Krusial

Global Goal on Adaptation



Isu-isu	✓	X
Pengembangan indikator dan elemen-elemen potensial dalam pekerjaan UAE-BWP	<p>Sri Lanka for G77+China, Panama, Uruguay, African Group, Arab Group, dan LMDC: menekankan pentingnya memasukkan indikator <i>Means of Implementation</i> (Mol) yang menegaskan komitmen negara maju ke negara berkembang.</p> <p>UK: terbuka untuk berdiskusi dan mendengar dari para ahli terkait pentingnya indikator Mol.</p>	<p>Japan, Australia, New Zealand, EU, dan Canada: menolak pembahasan terkait indikator Mol, karena berpendapat bahwa hal tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup pekerjaan UAE-BWP.</p>
	<p>Berdasarkan Laporan Sekretariat, jumlah indikator yang telah dipetakan adalah 5.304 indikator dan masih membutuhkan penyaringan lebih lanjut.</p>	
Pembahasan di bawah paragraf 38, Decision 2/CMA.5	<p>African Group: mengusulkan pembahasan terkait modalitas dan ruang lingkup terkait <i>review</i> UAE FGCR dengan <i>stand-alone agenda item</i> di bawah SBs dan CMA.</p> <p>African Group dan Arab Group: mendukung pembentukan IPCC <i>Task Force on Adaptation</i> untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam implementasi GGA.</p>	<p>EU, Japan, Australia: <i>stand-alone agenda item</i> terlalu dini untuk ditetapkan dan tidak konsisten, karena agenda <i>review</i> masih beroperasi di bawah GGA.</p> <p>Developed countries: tidak menyetujui pembentukan IPCC <i>Task Force on Adaptation</i> atas dasar UNFCCC tidak bisa memberikan mandat pekerjaan pada IPCC.</p>
<i>Transformational Adaptation</i>	<p>Japan, Netherland, Switzerland, Australia, Canada, EU, US, dan UK: menekankan pentingnya membahas gagasan "<i>transformational adaptation</i>" dalam sesi CMA6.</p>	<p>Arab Group, African Group, LMDC, dan LDCs: menginginkan pembahasan "<i>transformational adaptation</i>" didiskusikan di tahun depan, karena keterlambatan Pihak menerima Technical Paper dari Sekretariat.</p>

Ket. ✓ : Pihak yang mendukung
 X : Pihak yang tidak mendukung

Keputusan Kunci dalam Decision Global Goal on Adaptation (1)



Isu	Poin-poin penting
<p>Pengembangan indikator-indikator untuk mendukung pencapaian target-target pada paragraf 9-10 dari Decision 2/CMA.5 di bawah UAE-Belém Work Programme (UAE-BWP)</p>	<p>Hasil akhir dari UAE-BWP harus:</p> <ul style="list-style-type: none">● menghindari beban tambahan pelaporan bagi para Pihak;● mencakup kriteria:<ul style="list-style-type: none">○ satu set indikator yang dapat dikelola (<i>manageable</i>) dan tidak melebihi 100 indikator;○ memungkinkan berbagai jenis pengukuran (kuantitatif dan kualitatif);○ berorientasi pada hasil; serta○ bersifat global dan teragregasi;● mencakup indikator yang dapat dipilih para Pihak antara lain:<ul style="list-style-type: none">○ indikator faktor pemungkin pelaksanaan aksi adaptasi (termasuk Mol);○ tidak terbatas pada indikator-indikator inklusi sosial, <i>Indigenous Peoples</i>, hak asasi manusia, kesetaraan gender; serta○ indikator yang relevan dengan ekosistem tertentu. <p>Hasil akhir UAE-BWP, termasuk melalui pelaporan oleh para Pihak, harus menjadi masukan untuk proses teknis GST.</p>
<p>Peluncuran Baku Adaptation Roadmap (BAR)</p>	<ul style="list-style-type: none">● Untuk melanjutkan pekerjaan yang berkaitan implementasi dengan GGA dan UAE FGCR;● Beberapa <i>workshops</i> dan dialog tingkat tinggi tahunan akan dilaksanakan di bawah BAR;● Meminta SB mengembangkan modalitas kerja di bawah <i>roadmap</i>.



Keputusan Kunci dalam *Decision Global Goal on Adaptation* (2)

Isu	Poin-poin penting
Pembentukan <i>Baku High-Level Dialogue on Adaptation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Akan diisenggarakan oleh Presidensi CMA dan Presidensi CMA yang akan datang di sela-sela setiap sesi CMA; • Untuk mengidentifikasi upaya-upaya guna meningkatkan implementasi UAE FGCR.
Review kemajuan pencapaian target UAE FGCR (paragraf 9-10, Decision 2/CMA.5)	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta para Pihak memperbarui <i>adaptation communication dan biennial transparency reports</i> mereka dengan mempertimbangkan target UAE FGCR; • Meminta Sekretariat untuk melakukan <i>review</i> kemajuan pencapaian target UAE FGCR, sebagai bagian dari persiapan <i>review</i> GST-2. <p>Menyepakati pelaksanaan <i>review UAE FGCR setelah GST kedua berlangsung</i>, serta memulai proses <i>review</i> ToR setelah UAE-BWP selesai.</p>
Pendekatan <i>incremental</i> dan <i>transformational adaptation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Para Pihak mengakui pentingnya <i>pendekatan incremental dan transformational adaptation</i> dalam pencapaian target UAE FGCR; • Memutuskan untuk melanjutkan pembahasan terkait technical paper on transformational adaptation pada SB62.

Mandat *Global Goal Adaptation* di tahun 2025

COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/CMA7/SB63
Workshop under the UAE-Belem work programme terkait dengan indikator	Mempertimbangkan isu terkait GGA sesuai dengan <i>para 38 Decision 2/CMA.5</i>		CMA7 mengadopsi <i>final list of indicators (UAE-Belem work programme on indicators)</i>
Sekretariat UNFCCC menyiapkan dan menerbitkan <i>summary report</i> dari <i>workshop under the UAE-Belem work programme</i> terkait dengan indikator (tidak lebih dari 6 minggu sebelum SB62)	Mempertimbangkan <i>technical paper</i> yang disiapkan oleh Sekretariat terkait <i>transformational adaptation</i>		
<i>Technical experts</i> menerbitkan <i>consolidated list of indicator options for parties</i> dan <i>progress report</i> (tidak lebih dari 4 minggu sebelum SB62)	<i>Special Event</i> oleh SBSTA dan IPCC mengenai <i>update</i> pekerjaan IPCC Working Group II		
<i>Technical experts</i> melakukan finalisasi dan menyerahkan laporan teknis, termasuk rekomendasi mereka terkait indikator kepada Sekretariat (tidak lebih dari 4 minggu sebelum SB62)			
Sekretariat menerbitkan <i>output</i> dari pekerjaan <i>technical experts</i> terkait pemetaan indikator (sebelum SB62)			
<i>Submission</i> oleh para Pihak terkait dengan paragraf 38 dari <i>Decision 2/CMA.5</i> dan modalitas kerja terkait <i>Baku Adaptation Roadmap</i> (31 Maret 2025)			
Sekretariat menyiapkan ringkasan <i>technical paper</i> yang mudah dibaca dan tersedia dalam semua bahasa resmi PBB pada April 2025			





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Kehilangan dan Kerusakan (*Loss and Damage*)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Agenda Loss and Damage



COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
<p>Agenda item 7: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and joint annual report of its Executive Committee and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change</i></p>		<p>Agenda item 10: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and joint annual report of its Executive Committee and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change</i></p>	<p>Agenda item 6a: <i>Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change</i></p>	<p>Agenda item 13a: <i>Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change</i></p>
<p>Agenda item 8e: <i>Report of the Fund for responding loss and damage and guidance to the Fund</i></p>		<p>Agenda item 11e: <i>Report of the Fund for responding loss and damage and guidance to the Fund</i></p>	<p>Agenda item 6b: <i>2024 review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts</i></p>	<p>Agenda item 13b: <i>2024 review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts</i></p>





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Fund for responding to Loss and Damage (FrLD)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Fund for responding to Loss and Damage (FrLD)



Poin-poin pembahasan kunci:

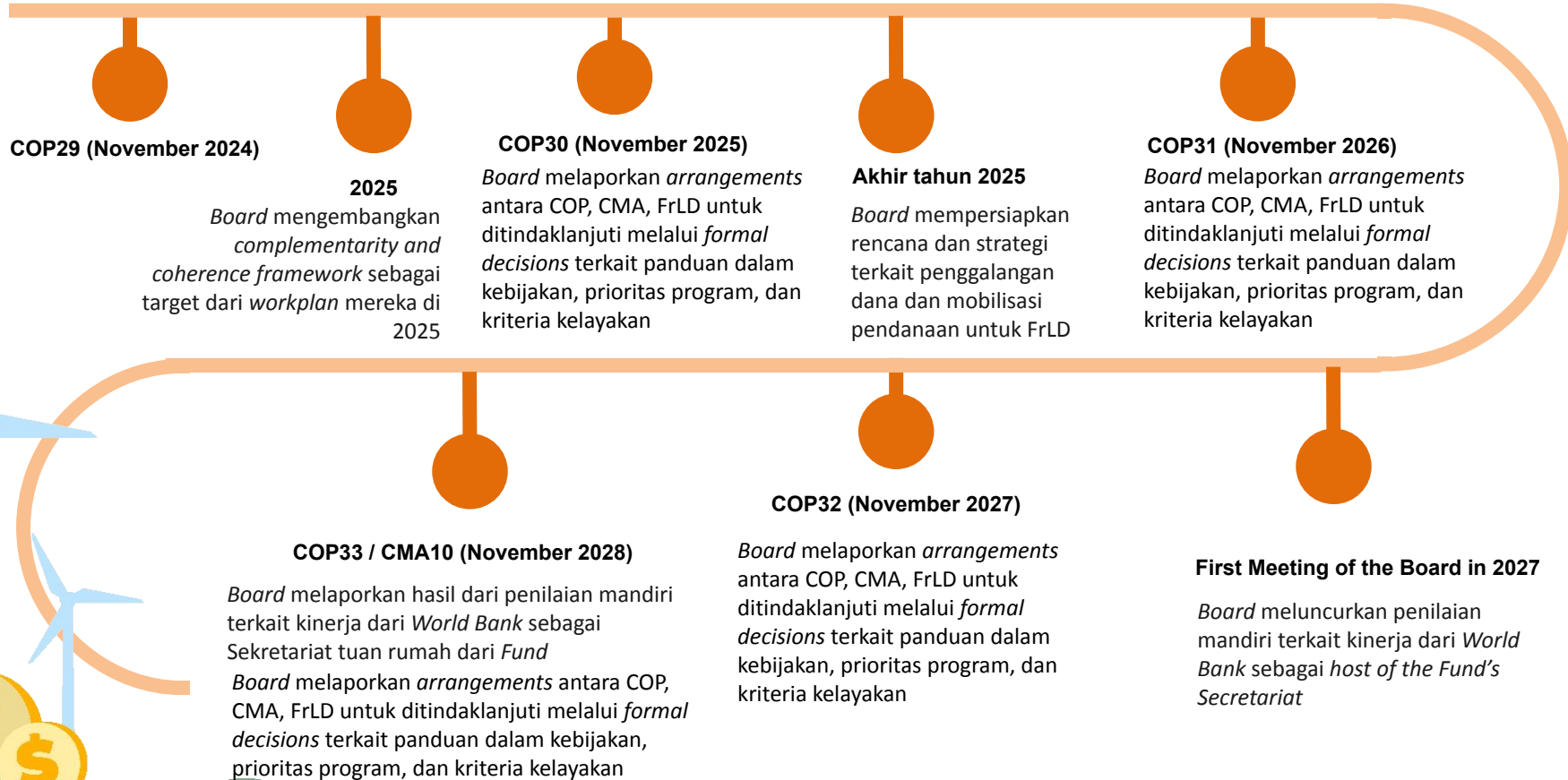
1. **Konversi *pledges* ke dalam kontribusi penuh** secepat mungkin (saat ini baru Republic of Korea dan Denmark) dan meminta *Board* untuk *engage* dengan para Pihak yang relevan. Poin ini ditekankan oleh AGN, LDC, Côte d'Ivoire dan Seychelles.
2. Para Pihak menyoroti **Governing Instrument (GI) terkait *resource mobilisation*** dan **persiapan Board untuk long-term fundraising dan resource mobilisation strategy.**
3. Para Pihak, termasuk Arab Group mendesak negara maju untuk menyediakan **dana tambahan berbasis sukarela**, namun ditentang oleh US dan UK. Poin ini juga diangkat oleh US dan New Zealand yang merujuk paragraf dalam GI bahwa kontribusi dapat berasal dari berbagai macam sumber.

Poin penting lainnya:

1. Penandatanganan kesepakatan (*agreement*) antara *Board of the Fund* dan World Bank untuk operasionalisasi *Fund* sebagai World Bank *hosted financial intermediary fund* dan *interim trustee* (paragraf 5 *Decision* terkait FrLD pada agenda [COP29](#) dan [CMA6](#)).
2. Kesepakatan antara Philippines dan World Bank dalam bentuk *hosting arrangement* sebagai *host country of the Board of the Fund* (paragraf 6 *Decision* terkait FrLD pada agenda [COP29](#) dan [CMA6](#)).



Fund for responding Loss and Damage (FrLD) *Timeline*



Mandat FrLD di tahun 2025

COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/SB63
<p><i>Fourth Meeting of the Board of the Fund for responding to Loss and Damage (2-5 Desember 2024)</i></p>		<p>Submisi terkait pandangan dan rekomendasi mengenai elemen-elemen panduan FrLD (tidak lebih dari 10 minggu sebelum COP30)</p>	<p>COP30 mempertimbangkan draf panduan untuk FrLD yang disiapkan oleh SCF berdasarkan submisi yang disampaikan.</p>
			<p><i>Board</i> akan menyerahkan laporan tahunan ke COP dan CMA terkait <i>arrangements</i> antara COP, CMA, FrLD untuk ditindaklanjuti melalui <i>formal decisions</i> terkait panduan dalam kebijakan, prioritas program, dan kriteria kelayakan</p>



[COP29: Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund](#)
[CMA6: Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund](#)





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Warsaw International Mechanism and Santiago Network (WIM)



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Warsaw International Mechanism (WIM)



2024 Review of the Warsaw International Mechanism

Poin-poin pembahasan lainnya:

1. Sebagian besar para Pihak menyoroti perlunya peningkatan koordinasi antara tiga badan yang terlibat dalam WIM (WIM ExCom, Advisory Board of the Santiago network, dan Board of the Fund). Selain itu, diskusi terkait kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang untuk meningkatkan **efektivitas dan efisiensi dari WIM**, juga dilakukan;
2. AOSIS dan AILAC menyoroti pentingnya **pendanaan** untuk memastikan bantuan teknis terjamin sesuai permintaan, memperkuat efektivitas, dan dialog antar pemangku kepentingan;
3. AGN dan negara-negara berkembang lainnya memperjelas kebutuhan untuk **menerjemahkan materi WIM** ke dalam bahasa PBB lainnya agar memudahkan akses informasi bagi semua Pihak;
4. Kebutuhan WIM untuk **lebih fokus pada pekerjaan berbasis regional untuk mempermudah *country-driven process* dan memperkuat pendekatan programatik nasional dalam merespon L&D**, serta penyusunan panduan tentang bagaimana negara-negara dapat memasukkan L&D ke dalam NDC sesuai rekomendasi GST.



Warsaw International Mechanism (WIM)



Joint Report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change

Poin-poin pembahasan:

- 1 Para Pihak memberikan masukan terkait isi berbagai elemen dari *joint report*, seperti **penyertaan *means of implementation* (MoI) untuk meningkatkan aksi dan operasionalisasi SNLD.**
- 2 African Group mengusulkan adanya pemindahan **lokasi Sekretariat SNLD** ke Kenya, ketimbang Geneva yang merupakan lokasi saat ini.
- 3 Isu yang didukung oleh G77 namun tidak didukung oleh negara-negara maju adalah terkait dengan pembentukan **kantor-kantor SNLD regional, integrasi L&D ke dalam NDC, pendanaan tambahan untuk SNLD dan ExCom WIM, panduan konkret untuk pengaturan pendanaan L&D, serta penguatan peran *national L&D contact points*.**
- 4 COP29 mengadopsi ***rules of procedure*** dari **Advisory Board of the Santiago network (ABSN)** ([Paragraf 2 dari *Decision* terkait agenda ini](#))



[Joint Annual Report](#)
[Joint Annual Report \(Addendum\)](#)



WIM : Mandat di tahun 2025

COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/SB63
	Melanjutkan pertimbangan terkait 2024 <i>joint annual report ExCom</i> and <i>SNLD</i> dan 2024 <i>review WIM</i>		COP30 dan CMA7 melanjutkan pertimbangan terkait <i>governance of WIM</i>
			Melanjutkan <i>consideration</i> dan <i>adoption</i> terkait 2024 <i>joint annual report ExCom</i> and <i>SNLD</i> dan 2024 <i>WIM review</i>



[CMA6: Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and joint annual report of its Excom and the SNLD](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

New Collective Quantified Goal (NCQG)

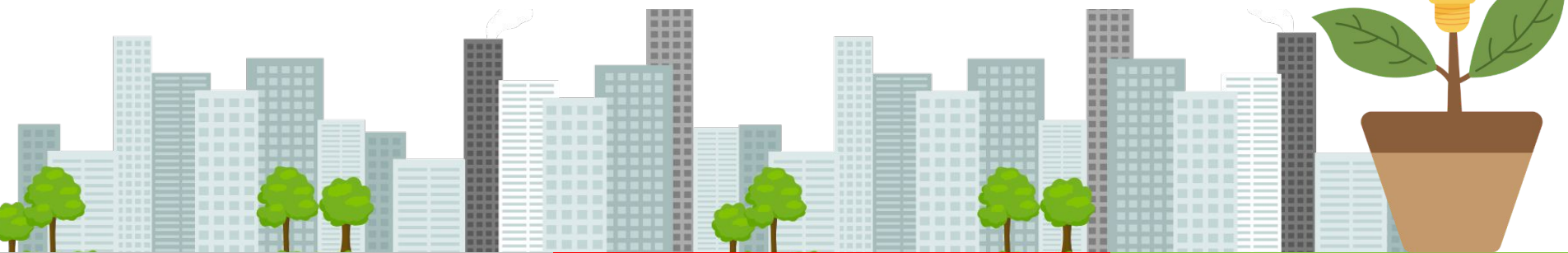
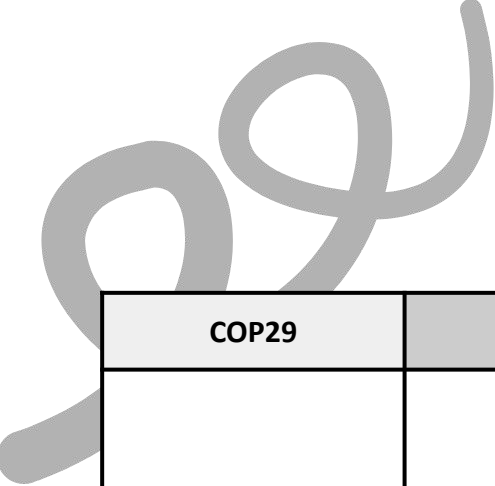


[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Agenda NCQG

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
		Agenda item 11a: <i>Matters relating to finance, New Collective Quantified Goal on Climate Finance</i>		



Isu Krusial dalam NCQG



Isu krusial	Posisi Negara Berkembang	Posisi Negara Maju
Kuantum	<p>Mobilisasi USD 1.3 triliun serta minimum USD 500 miliar untuk <i>provision</i> (G77+China)</p> <p><i>Provision</i> USD 600 miliar dan mobilisasi USD 1.3 triliun (LMDC, South Africa, dan India)</p>	Tidak ada posisi
Struktur pendanaan iklim di bawah NCQG	<p>NCQG bukanlah <i>investment goal</i> (G77+China, AOSIS, LMDC, Arab Group)</p> <p><i>Investment goal</i> akan memunculkan ketimpangan bagi negara-negara yang tidak dapat menarik banyak investasi (AOSIS, LMDC, Arab Group).</p>	NCQG harus <i>multilayered</i> di mana <i>investment goal</i> merupakan tambahan (<i>additional</i>) dari target utama <i>provision</i> dan mobilisasi NCQG. <i>Investment goal</i> juga dipandang negara maju dapat mendorong upaya transisi energi (EU, Norway, Australia, Japan, England, US, dan New Zealand)
Alokasi pendanaan iklim di bawah NCQG	Mitigasi, adaptasi, dan <i>loss and damage</i> (G77+China)	Menolak dimasukkannya <i>loss and damage</i> dalam alokasi pembiayaan NCQG (US)
Contributor-based	Tidak perlu ada perundingan kembali terkait dengan <i>contributor-based</i> dan <i>recipient-based</i> .	Perlunya membahas <i>contributor-based</i> , untuk memperluas basis kontributor pendanaan iklim (EIG, EU, Japan, New Zealand).

Keputusan Kunci dalam Decision NCQG (1)

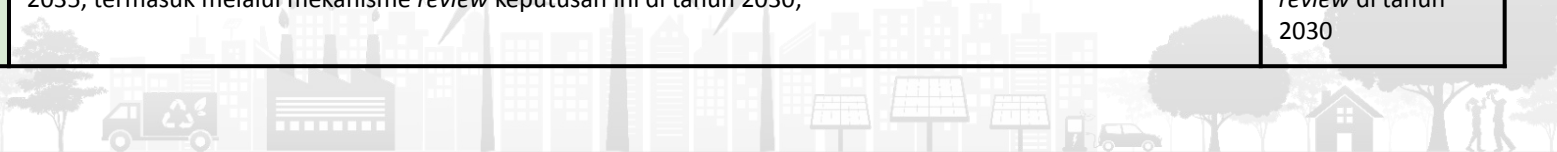


Paragraf	Pembahasan	Tenggat Waktu
Paragraf 7	Peningkatan pendanaan yang dilakukan oleh seluruh aktor , untuk negara berkembang, melalui seluruh sumber publik dan swasta hingga setidaknya (minimum) USD 1,3 triliun per tahun hingga tahun 2035	2035
Paragraf 8	Memutuskan target pendanaan iklim , dimana pencapaiannya akan dipimpin oleh negara-negara maju, sebesar setidaknya (minimum) USD 300 miliar per tahun , pada tahun 2035, untuk negara-negara berkembang dalam melakukan aksi iklim. Pencapaian ini dilakukan dengan catatan: <ul style="list-style-type: none">- Menggunakan berbagai sumber, publik dan swasta, bilateral dan multilateral, termasuk sumber-sumber alternatif;- Konteks aksi mitigasi dan adaptasi yang ambisius dan bermakna, serta menerapkan transparansi dalam implementasinya;- Mengakui adanya intensi sukarela dari negara Pihak untuk memperhitungkan seluruh aliran pendanaan yang relevan dengan iklim, dari dan yang dimobilisasi oleh bank-bank pembangunan multilateral, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam paragraf ini;	2035
Paragraf 9	Mendorong Pihak negara berkembang untuk berkontribusi secara sukarela , termasuk melalui <i>South-South Cooperation</i>	Tidak disebutkan
Paragraf 14	Mengakui perlunya pendanaan publik dan berbasis hibah serta pendanaan yang bersifat <i>highly concessional</i>, khususnya untuk adaptasi dan <i>responding loss and damage</i> bagi negara berkembang , terutama bagi negara-negara yang rentan terhadap perubahan iklim, seperti LDC dan SIDS.	Tidak disebutkan

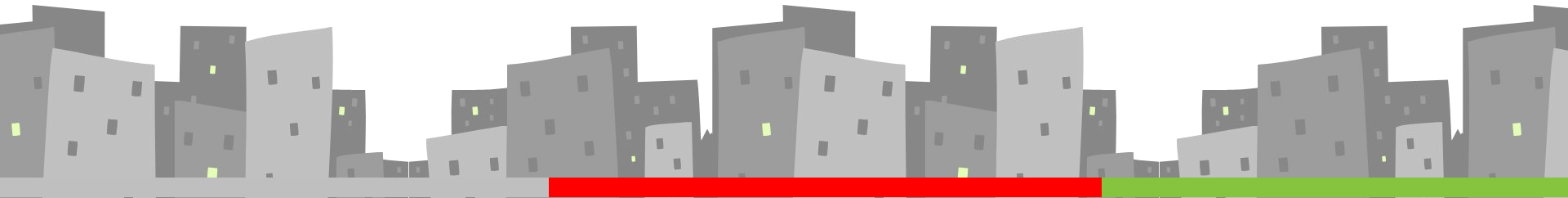
Keputusan Kunci dalam Decision NCQG (2)



Paragraf	Pembahasan	Tenggat Waktu
Paragraf 16	Peningkatan sumber pendanaan publik akan disalurkan melalui <i>operating entities</i> dari mekanisme pendanaan, Adaptation Fund, LDCF, SCCF. Melanjutkan upaya-upaya untuk meningkatkan aliran pendanaan tahunan dari pendanaan tersebut hingga tiga kali lipat pada tahun 2030 dari tingkat pendanaan tahun 2022.	2030
Paragraf 27	Meluncurkan “ Baku to Belem Roadmap to 1,3T ”, yang bertujuan untuk meningkatkan pendanaan iklim bagi negara-negara berkembang guna mendukung <i>pathways</i> pembangunan rendah emisi gas rumah kaca (GRK) dan berketahanan iklim serta implementasi NDCs dan NAPs termasuk melalui hibah, pinjaman lunak dan instrumen yang tidak menciptakan utang, serta tindakan-tindakan untuk menciptakan ruang fiskal, dengan memperhitungkan inisiatif-inisiatif multilateral dengan selayaknya. Presidensi diminta untuk menyusun laporan terkait hal tersebut di CMA7.	CMA7 (2025)
Paragraf 34	Assessment khusus terkait akses pada pendanaan iklim akan dilakukan pada CMA12 (2030) guna melihat kemajuan terkait akses sebagaimana yang tercantum pada paragraf 21-24 dari <i>Decision</i> ini, serta mengidentifikasi peluang-peluang lain untuk meningkatkan akses pada pendanaan iklim sesuai dengan tujuan dari NCQG, dan selaras dengan Pasal 9 paragraf 9 dari Persetujuan Paris.	CMA12 (2030)
Paragraf 36	Mengumpulkan informasi terkait implementasi dari <i>Decision</i> ini secara berkala , sebagai bagian dari <i>Global Stocktake</i> serta untuk memulai upaya dalam menentukan tindak lanjut NCQG yang dilakukan sebelum tahun 2035, termasuk melalui mekanisme <i>review</i> keputusan ini di tahun 2030;	Berkala, termasuk dalam proses <i>review</i> di tahun 2030



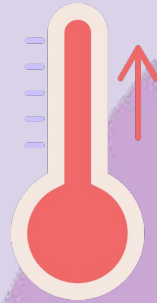
Timeline NCQG





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Gender dan Perubahan Iklim



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Agenda Gender dan Perubahan Iklim

COP29	CMP19	CMA6	SBSTA61	SBI61
Agenda item 14: Gender and climate change				Agenda item 17: Gender and climate change

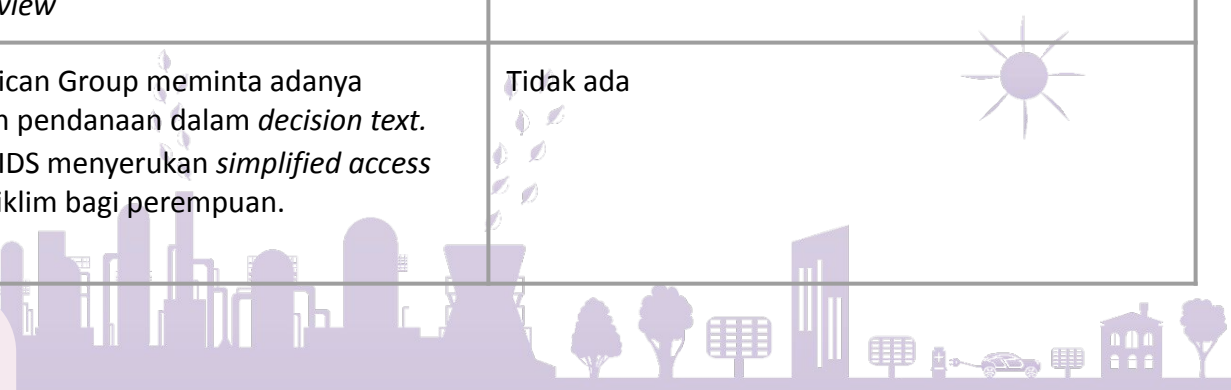


Isu Krusial dalam Agenda Gender dan Perubahan Iklim



Isu krusial	✓	X
Penggunaan terminologi “gender diversity”	Brazil, US, Chili, Canada, Mexico, EU	Saudi Arabia tidak menyetujui terminologi <i>gender diversity</i> Egypt dan Indonesia meminta adanya <i>bracket</i> pada terminologi “gender diversity” Russia melihat “gender diversity” tidak dapat diterima oleh semua Pihak
Memperpanjang LWPG hingga 10 tahun	US, YOUNGO serta Women and Gender mengusulkan 10 year LWPG, dengan adanya <i>mid-term review</i>	African Group memilih 5 year LWPG
Pendanaan, termasuk <i>gender-responsiveness of climate finance</i>	G77 dan African Group meminta adanya pembahasan pendanaan dalam <i>decision text</i> . AOSIS dan SIDS menyerukan <i>simplified access</i> pendanaan iklim bagi perempuan.	Tidak ada

Ket. ✓ : Pihak yang mendukung
 X : Pihak yang tidak mendukung



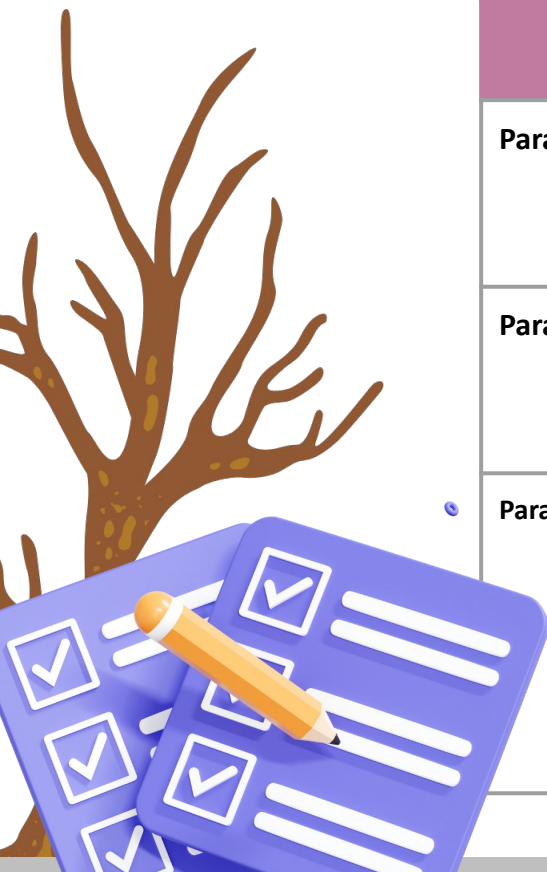
Keputusan Kunci Decision Gender dan Perubahan Iklim - 1



Paragraf	Pembahasan	Tenggat Waktu
Paragraf 11	Memutuskan memperpanjang LWPG untuk periode 10 tahun	10 tahun
Paragraf 12	Memutuskan review implementasi LWPG untuk mengidentifikasi kemajuan, tantangan, dan pekerjaan lanjutan yang harus dilakukan. Proses <i>review</i> akan dimulai pada sesi SBI ke-70 (Juni 2029) dan hasil <i>review</i> akan disimpulkan pada sesi SBI ke-71 (November 2029), serta memberikan rekomendasi berupa <i>draft decision</i> untuk dijadikan pertimbangan dan diadopsi pada COP34 (November 2029)	2029
Paragraf 13	Meminta SBI untuk mulai mengembangkan <i>new GAP</i> pada sesi SBI ke-62 (Juni 2025), dengan mempertimbangkan masukan serta hasil <i>review</i> LWPG dan GAP yang telah dilakukan pada tahun 2024, nantinya akan dihasilkan rekomendasi <i>draft decision</i> untuk dipertimbangkan dan diadopsi pada COP30 (November 2025)	2025
Paragraf 14	Meminta <i>Chair SBI</i> , dengan dukungan Sekretariat, untuk menyelenggarakan <i>in-session technical workshop</i> pada sesi SBI ke-62 (Juni 2025) guna merancang kegiatan GAP	2025

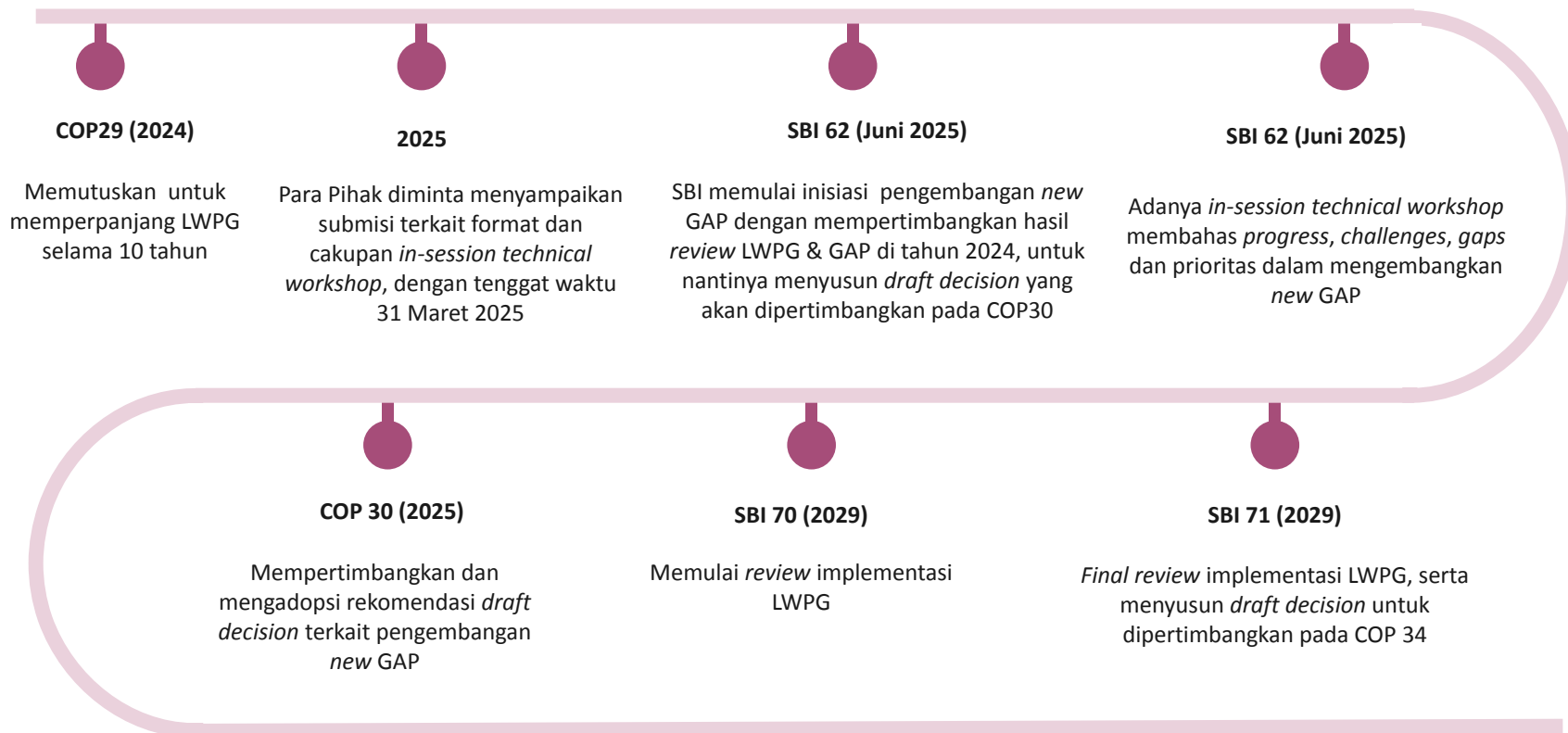


Keputusan Kunci Decision Gender dan Perubahan Iklim - 2



Paragraf	Pembahasan	Tenggat Waktu
Paragraf 15	Mengundang para Pihak dan pengamat untuk menyampaikan submisi terkait format dan scope dari in-session technical workshop , dengan tenggat waktu 31 Maret 2025.	31 Maret 2025
Paragraf 16	Memutuskan <i>in-person</i> atau <i>hybrid technical workshops</i> lainnya dapat diselenggarakan selama tahun 2025 bersamaan dengan agenda kegiatan lain seperti <i>regional climate weeks</i> .	Tahun 2025
Paragraf 20	Mendorong para Pihak serta entitas publik maupun <i>private</i> untuk meningkatkan gender-responsiveness of climate finance , guna membangun kapasitas perempuan serta mengimplementasikan LWPG dan GAP, juga memfasilitasi <i>simplified access</i> pendanaan iklim untuk organisasi perempuan serta <i>indigenous people</i> (khususnya perempuan) dan <i>local communities</i> .	Tidak disebutkan

Timeline Pembahasan Lima Work Programme on Gender (LWPG) dan Gender Action Plan (GAP)





Isu Pertanian dan Pangan

*Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation on Climate Action
on Agriculture and Food Security*



Perkembangan Isu Pertanian dan Pangan dalam COP (1)



1992 - 1997

- [Konvensi UNFCCC paragraf 4.1\(c\) dan 4.1\(e\)](#)
- [1997 – Kyoto Protocol Pasal 2\(a\) - iii dan Pasal 10\(b\) - i](#)

Mandat untuk kerjasama dalam pengembangan (salah satunya) pertanian sebagai upaya mencegah emisi gas antropogenik yang tidak diatur dalam Protokol Montreal

Mandat untuk bekerjasama dalam upaya adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, termasuk isu sumber daya air dan pertanian

Dalam upaya mencapai komitmen sesuai mandat Pasal 3 Protokol Kyoto, setiap negara Pihak harus mendukung praktik pertanian berkelanjutan dengan pertimbangan perubahan iklim.

[Decision 5/CP.9 paragraf 2\(a\)](#)

Isu sumber daya dan pengelolaan air dan pertanian, serta pengelolaan lahan masuk dalam salah satu isu dari implementasi **upaya adaptasi yang harus didukung melalui Special Climate Change Fund** apabila informasi yang memadai telah tersedia



[Decision 1/CP.13 paragraf 2](#)

Pembentukan kelompok kerja ad hoc jangka panjang atau *Ad Hoc Working Group on Long-Term Cooperative Action (AWG-LCA)*, dengan pertimbangan kerjasama *inter alia* antar sektor dan pendekatan spesifik sektor, termasuk sektor pertanian.

[Decision 10/CP.9](#)

Decision 10/CP.9 memandatkan SBSTA20 untuk mulai bekerja pada spesifik topik terkait aspek ilmiah, teknis dan sosial-ekonomi dari dampak, kerentanan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim



2003 - 2007



Perkembangan Isu Pertanian dan Pangan dalam COP (2)



Decision 4/CP.23

Mengadopsi **Koronivia Joint Work on Agriculture**, termasuk di dalamnya peta jalan Koronivia yang memandatkan SBSTA dan SBI bekerjasama dalam merumuskan solusi terkait isu pertanian. Sepanjang 2018 hingga 2021, SBs menyelenggarakan berbagai *workshop* tematik terkait isu pertanian dan pangan.

2011 - 2017

Decision 2/CP.17

Memandatkan SBSTA36 untuk secara spesifik membahas lebih dalam sektor pertanian, dengan tujuan berbagi pandangan agar para Pihak dapat mengambil keputusan pada COP18. Namun, SBSTA36 memutuskan untuk terus melanjutkan pembahasan lebih lanjut pada agenda SBSTA37 berikutnya.

Decision 3/CP.27

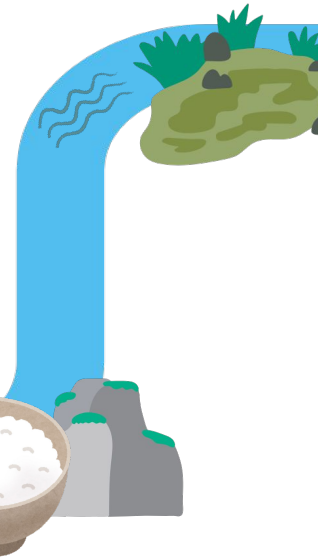
Memandatkan SBI dan SBSTA untuk mengadopsi **Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security** selama empat tahun dan melaporkannya pada COP31 nanti.

SBs meminta Sekretariat UNFCCC untuk menyiapkan laporan sintesis tahunan yang dimulai tahun 2025.

2022-2023

FCCC/SB/2023/L.8

SBs memutuskan untuk melanjutkan pertimbangan elemen-elemen pada **Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security** dan mendiskusikannya lebih lanjut pada SB60.



Isu Pertanian dan Pangan: dari Koronivia hingga Sharm el-Sheikh



Aspek	Koronivia Joint Work on Agriculture	Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation on Climate Action on Agriculture and Food Security
Mandat Pembentukan	<u>Decision 4/CP.23</u>	<u>Decision 3/CP.27</u>
Periode/Masa Kerja	2018 - 2020 (SB48 - SB53)	2024 - 2026 (SB60 - SB65)
Workshop	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Koronivia intersessional workshop part 1</u> • <u>Koronivia intersessional workshop part 2</u> • <u>Dimensi sosial-ekonomi dan ketahanan pangan dalam perubahan iklim pada sektor pertanian</u> • <u>Peningkatan pengelolaan ternak, termasuk produksi <i>agropastoral</i> (pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak)</u> • <u>Peningkatan penggunaan unsur hara dan pengelolaan pupuk kandang menuju pertanian yang berkelanjutan dan berketahanan (iklim)</u> • <u>Peningkatan kandungan karbon (dalam tanah) dan kesuburan tanah pada padang rumput dan lahan pertanian, termasuk sistem pertanian terintegrasi dan pengelolaan air</u> • <u>Metode dan pendekatan untuk menilai adaptasi, manfaat tambahan (<i>co-benefits</i>) adaptasi dan ketahanan (iklim)</u> • <u>Modalitas untuk implementasi hasil lima sesi <i>workshop</i> terkait isu pertanian dan topik lainnya yang akan muncul dari Koronivia Joint Work on Agriculture</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Workshop</i> Topik 1: Pendekatan sistematis dan holistik untuk implementasi aksi iklim pada pertanian, sistem dan ketahanan pangan, pemahaman, kerjasama, dan pengintegrasian rencana implementasi. • <i>Workshop</i> Topik 2: Progres, tantangan dan peluang identifikasi kebutuhan dan mengaksakan <i>means of implementation</i> untuk aksi iklim terkait pertanian dan ketahanan pangan, termasuk berbagi praktik terbaik <p>Catatan: saat dokumen ini disusun, belum ada pembahasan terkait topik <i>workshop</i> 1, periode submisi oleh para Pihak dan pengamat, baru dilakukan antara SB61 (November 2024) hingga SB62 (Juni 2025)</p>
Proses Transisi	<p>Pada SB52-55 di Glasgow, SBs melalui <i>draft decision</i> <u>FCCC/SB/2021/L.1</u> memutuskan untuk melanjutkan kerjasama dan pembahasan terkait isu pertanian termasuk di dalamnya <i>draft text element</i> <u>DT.SBI52-55.i8</u> <u>SBSTA52-55.i8</u> untuk disampaikan dan diadopsi pada COP27. Melalui <u>Decision 3/CP.27</u>, Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation on Climate Action on Agriculture and Food Security diadopsi pada COP27</p>	

Agenda Pertanian dan Pangan

COP29	CMP19	CMA6	SBI61	SBSTA61
			Agenda Item 10. <i>Sharm el-Sheikh joint work on implementation of climate action on agriculture and food security</i>	Agenda Item 10. <i>Sharm el-Sheikh joint work on implementation of climate action on agriculture and food security</i>



Status Pembahasan: *Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security*



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)



Laporan SB60 (FCCC/SBI/2024/13):

- SBs mengakui **pentingnya mempertimbangkan kerentanan petani dan kelompok rentan lainnya** terhadap dampak perubahan iklim, khususnya petani skala kecil, masyarakat adat, perempuan, pemuda, dan anak-anak;
- SBs **meminta Sekretariat UNFCCC untuk mengembangkan Sharm el-Sheikh *online portal* sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam Annex II**. Sharm el-Sheikh *online portal* akan digunakan untuk menyampaikan submisi, proyek, inisiatif, dan kebijakan yang relevan dengan SJWA;
- SBs **mengundang organisasi internasional yang relevan untuk menyampaikan informasi atas kegiatan mereka** yang berhubungan dengan SJWA melalui Sharm el-Sheikh *online portal* setiap 31 Desember setiap tahunnya;
- SBs meminta Sekretariat UNFCCC untuk menyiapkan **laporan sintesis tahunan** dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan memungkinkan laporan tersebut tersedia pada **setiap sesi pertama SB setiap tahunnya, mulai tahun 2025**. Laporan sintesis tahunan harus disusun sesuai waktu yang tercantum dalam Annex II, dan harus mencakup periode mulai tahun 2013, termasuk implementasi Koronivia joint work on agriculture dan kegiatan sebelumnya.

Hasil SBI6₁/SBTSA 6₁ untuk Agenda Item 10, *Sharm el-Sheikh joint work on implementation of climate action on agriculture and food security*



[FCCC/SB/2024/L.8](#)



- SBs meminta Sekretariat UNFCCC untuk mengembangkan [Sharm el-Sheikh online portal](#) lebih lanjut agar submisi dapat dikategorisasikan berdasarkan proyek, inisiatif atau kebijakan, sesuai dengan kategori yang dimaksudkan oleh negara Pihak ataupun pengamat yang menyampaikan submisi;
- SBs meminta Sekretariat UNFCCC mengembangkan format submisi pada [Sharm el-Sheikh online portal](#) berdasarkan struktur yang ada pada [Annex I draft conclusion FCCC/SB/2024/L.8](#) dan mengundang para Pihak dan pengamat untuk menggunakan format tersebut saat menyampaikan submisi. Saat dokumen ini disusun, baru ada satu submisi dari *admitted non-governmental organizations* (NGOs) dan *Non-admitted entities* (NAEs), yakni [HAZRAS CHARITY FOUNDATION](#)
- SBs meminta Sekretariat UNFCCC untuk mengembangkan struktur, fungsionalitas dan aksesibilitas [online portal](#) dengan mempertimbangkan poin-poin penting pada [Annex I-II draft conclusion FCCC/SB/2024/L.8](#). SBs sepakat untuk melanjutkan pembahasan struktur, fungsionalitas dan aksesibilitas portal daring pada SB62.

Timeline Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security (SJWA)



SB60 (Juni 2024)

- Pengembangan Sharm el-Sheikh *online portal* oleh Sekretariat UNFCCC

SB61 (November 2024)

- Presentasi Sharm el-Sheikh *online portal* oleh Sekretariat UNFCCC

- Submisi para Pihak dan pengamat terhadap topik 1 *workshop**)
- Penyiapan laporan sintesis pertama oleh Sekretariat UNFCCC
- Pengembangan *online portal* lebih lanjut

SB62 (June 2025)

- *Workshop* Topik 1*)
- Pertimbangan laporan sintesis pertama
- Pertimbangan lebih lanjut *online portal*

SB65 (November 2026)

- Pertimbangan laporan *workshop* topik 2**)
- Finalisasi diskusi atas perkembangan hasil SJWA untuk dilaporkan pada COP30

- Penyiapan laporan *workshop* topik 2**) oleh Sekretariat UNFCCC

SB64 (Juni 2026)

- *Workshop* topik 2**), termasuk koordinasi waktu terkait SJWA
- Pertimbangan atas laporan sintesis tahunan

- Submisi para Pihak dan pengamat terhadap *workshop* topik 2**)
- Penyiapan laporan sintesis tahunan oleh Sekretariat UNFCCC

SB63 (November 2025)

- Pertimbangan laporan *workshop* topik 1*)

*) *Workshop* Topik 1: pendekatan sistematis dan holistik untuk implementasi aksi iklim pada pertanian, sistem dan ketahanan pangan, pemahaman, kerjasama, dan pengintegrasian rencana implementasi
**) *Workshop* Topik 2: progres, tantangan dan peluang identifikasi kebutuhan dan mengakses *means of implementation* aksi iklim pada pertanian dan ketahanan pangan, termasuk berbagi praktik baik

Mandat di tahun 2025



COP29-SB62	SB62	SB62-COP30	COP30/SB63
Penyampaian submisi para Pihak dan Pengamat paling lambat 1 Maret 2025 terkait <i>Workshop</i> topik 1: pendekatan sistematis dan holistik untuk implementasi aksi iklim pada pertanian, sistem dan ketahanan pangan, pemahaman, kerja sama, dan pengintegrasian rencana implementasi.	Pelaksanaan <i>Workshop</i> topik 1 , termasuk waktu untuk berkoordinasi terkait Sharm el-Sheikh <i>joint work on implementation of climate action on agriculture and food security</i>	Penyiapan laporan atas <i>Workshop</i> topik 1 oleh Sekretariat UNFCCC	Pertimbangan laporan atas <i>Workshop</i> topik 1
Penyiapan laporan sintesis pertama oleh Sekretariat UNFCCC di bawah Sharm el-Sheikh <i>joint work on implementation of climate action on agriculture and food security</i>	Pertimbangan atas laporan sintesis pertama		
Pengembangan Sharm el-Sheikh <i>online portal</i> oleh Sekretariat UNFCCC	Pertimbangan lebih lanjut Sharm el-Sheikh <i>online portal</i>		

*) Berdasarkan Roadmap Sharm el-Sheikh Joint Work on Implementation of Climate Action on Agriculture and Food Security



Referensi

Earth Negotiations Bulletin (ENB). (2024). UN Climate Change Conference Baku - November 2024. Diakses melalui: <https://enb.iisd.org/baku-un-climate-change-conference-cop29>

Dokumen-dokumen pendukung dari agenda negosiasi iklim, dapat diakses pada laman resmi United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC): <https://unfccc.int/>



[Kembali ke Halaman Daftar Isi](#)

Tentang IRID



Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID) adalah sebuah lembaga *think tank* di Indonesia yang berfokus pada upaya-upaya **dekarbonisasi** dan perwujudan masyarakat **berketangguhan iklim**, baik di Indonesia maupun internasional.



Untuk mencapai itu, IRID menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan dan tenaga ahli, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, media, dan kelompok masyarakat sipil, dalam dekarbonisasi dan ketangguhan iklim melalui tiga keahlian utama: **Analisis Hukum dan Kebijakan; Advokasi Kebijakan;** dan **Peningkatan Kapasitas.**



IRID berkomitmen mendukung aspek sosial-ekonomi dalam upaya-upaya pencapaian *Net Zero Emission* (NZE), salah satunya melalui transisi energi yang berkeadilan dan inklusif bagi semua.



Get in Touch with Us



GoWork, Pacific Place Mall

Lt 1 – 77, Private Office #118 & #112,
Pacific Place Mall, Lot 3-5, Sudirman
Central Business District (SCBD), Jl.
Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190



Email
irid@irid.or.id



Follow Us



[Irid_ind](#)



[Indonesia Research Institute for Decarbonization](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Terima kasih!



Penyusun (berdasarkan urutan abjad):

Adhani Putri Andini, Ajeng Rachmatika Dewi Andayani, Anindya Novianti Putri, Faisol Amir, Hardhana Dinaring Danastri, Halimah, Henriette Imelda, Julia Theresya, Maria Putri Adianti, Muhammad Rauf, Ratna Ayu Lestari, Safira Azizah.

Dikutip sebagai:

Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID).(2024). “Hasil Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2024”. Indonesia Research Institute for Decarbonization.